

PENYULUHAN SANITASI SEKOLAH DI SMAN 10 KENDARI MELALUI PROGRAM SERASI (SEKOLAH RAMAH SANITASI)**SCHOOL SANITATION COUNSELING AT SMAN 10 KENDARI THROUGH THE SERASI PROGRAM (SANITATION FRIENDLY SCHOOL)**

Siti Rabbani Karimuna¹, Angel Latif², Suryaningsi³, Siska Shafrianti Pratiwi Darman⁴, Nilda Fadila⁵, Dernayun⁶, Indri Reva Wardani⁷, Ardinawati⁸, Wiwid Arsanda⁹, Hamdawang¹⁰

^{1,2,3,....,10} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
rabbanikarimuna@gmail.com

Abstrak: Sanitasi dasar di sekolah mengacu pada upaya minimum yang harus dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, sesuai dengan standar kesehatan. Fokusnya adalah mengawasi berbagai aspek lingkungan yang memengaruhi kesehatan siswa. Penyuluhan sanitasi sekolah di SMAN 10 Kendari melalui program SERASI (Sekolah Ramah Sanitasi) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang sanitasi di lingkungan sekolah. Kegiatan ini melibatkan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan pengajuan izin dan pendataan untuk kegiatan penyuluhan. Pelaksanaan meliputi pre-test untuk mengukur pengetahuan awal siswa, diikuti dengan edukasi tentang sanitasi, jenis-jenisnya, serta penyakit yang dapat timbul akibat sanitasi yang buruk. Setelah penyuluhan, post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana 22 dari 31 siswa mengalami peningkatan pemahaman setelah penyuluhan. Rata-rata peningkatan pengetahuan mencapai 11,50, dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa penyuluhan sanitasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai sanitasi sekolah dan yang penting untuk mencegah penyebaran penyakit serta menciptakan lingkungan belajar yang sehat.

Kata Kunci: Sanitasi Sekolah, Penyuluhan, Pendidikan Kesehatan

Abstract: Basic sanitation in schools refers to the minimum efforts that must be made to create a clean and healthy environment, in accordance with health standards. The focus is on monitoring various aspects of the environment that affect student health. School sanitation education at SMAN 10 Kendari through the SERASI (Sanitation Friendly School) program aims to increase students' knowledge about the importance of sanitation in the school environment. This activity involves three stages: planning, implementation, and evaluation. At the planning stage, permits are submitted and data collection is carried out for extension activities. Implementation includes a pre-test to measure students' initial knowledge, followed by education about sanitation, its types, and diseases that can arise due to poor sanitation. After counseling, a post-test is carried out to measure the increase in student knowledge. The results of the analysis showed that the Wilcoxon test value showed a significant increase in knowledge, where 22 out of 31 students experienced an increase in understanding after the counseling. The average increase in knowledge reached 11.50, with a value of Asymp.Sig. (2-tailed) of 0.000, which indicates that H_0 is accepted. The conclusion from this activity is that sanitation education is effective in increasing students' understanding of school sanitation, which is important for preventing the spread of disease and creating a healthy learning environment.

Keywords: School Sanitation, Counseling, Health Education

Article History:

Received	Revised	Published
24 September 2024	10 November 2024	15 November 2024

Pendahuluan

Sanitasi dasar di sekolah mengacu pada upaya minimum yang perlu dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, sesuai dengan standar kesehatan. Fokusnya adalah mengawasi berbagai aspek lingkungan yang memengaruhi kesehatan siswa. Berdasarkan Pasal 79 Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, tujuan dari penyelenggaraan kesehatan sekolah adalah adanya peningkatan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa dalam lingkungan yang mendukung, sehingga mereka bisa belajar secara optimal dan berkembang menjadi individu yang sehat, cerdas, dan berkualitas (Ramdaniati *et al.*, 2024).

Dalam kesehatan lingkungan, istilah higiene dan sanitasi bertujuan untuk melindungi, menjaga, serta meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Higiene mengacu pada upaya yang dilakukan untuk memelihara dan memperbaiki kondisi kesehatan tubuh dan pikiran, baik secara individu maupun umum. Sementara itu, sanitasi berfokus pada tindakan pencegahan dengan memastikan bahwa makanan dan air aman dari berbagai sumber bahaya yang dapat membahayakan kesehatan seseorang. Ketika praktik higiene dan sanitasi tidak dijalankan dengan baik, lingkungan bisa menjadi tidak sehat, yang berpotensi menimbulkan berbagai penyakit seperti diare, kolera, disentri, demam tifoid, dan infeksi parasit usus (Sari *et al.*, 2023).

Sanitasi di sekolah merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas lingkungan sekaligus melindungi siswa selama proses belajar. Sanitasi sekolah berperan dalam mencegah penyebaran penyakit di antara siswa. Program sanitasi sekolah mencakup akses penyediaan fasilitas sanitasi, air bersih, dan kebersihan, serta integrasi ketiga aspek tersebut. Akses sanitasi dasar mencakup penyediaan air bersih, pengelolaan limbah manusia melalui toilet, pengelolaan sampah, dan pembuangan air limbah. Ketersediaan air bersih harus sesuai dengan standar kualitas dan kuantitas, sementara kebersihan mencakup perawatan lingkungan sekolah dan semua ruang yang digunakan siswa, seperti kantin, ruang UKS, kantor, dan kamar mandi/toilet (Ganefati *et al.*, 2022).

Sanitasi di sekolah merupakan salah satu fokus utama pembangunan yang sejalan dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) untuk tahun 2030. Pada target 4a, tujuan utamanya adalah menciptakan Serta mengembangkan sarana pendidikan yang mendukung kebutuhan anak-anak, peka terhadap aspek perbedaan perempuan dan laki-laki, serta menciptakan suasana belajar yang ramah, mengikutsertakan, dan bebas dari kekerasan bagi semua peserta didik. Pada tahun 2020, data menunjukkan bahwa di Indonesia, 73% sekolah belum memiliki akses sanitasi yang layak, dan sebanyak 43,5 juta siswa masih kekurangan akses ke air bersih, sanitasi, dan kebersihan (Ganefati *et al.*, 2022).

Berdasarkan laporan JMP (Joint Monitoring Programme for Water Supply, Sanitation, and Hygiene) yang dirilis oleh WHO dan UNICEF (2021) sekitar 70% sekolah di seluruh dunia yang mempunyai fasilitas sanitasi. Sebanyak 28% sekolah masih belum memiliki fasilitas tersebut, yang memengaruhi sekitar 539 juta anak. Dari jumlah tersebut, hampir 240 juta anak, atau sekitar 13%, tidak memiliki akses ke fasilitas sanitasi di sekolah. Dari tahun 2015 sampai 2021, jangkauan global fasilitas sanitasi di sekolah mengalami peningkatan sebesar 1,14%. Fasilitas sanitasi dasar lebih sedikit tersedia di sekolah dasar, dengan cakupan 68%, dibandingkan dengan sekolah menengah yang mencapai 75% (Christine & Agustiany, 2023).

Kurangnya sanitasi yang aman secara signifikan berkontribusi pada kejadian diare, yang merupakan salah satu penyakit menular utama di negara berpendapatan rendah dan menengah, serta menjadi penyebab utama kematian dan penderitaan di kalangan anak-anak di bawah usia lima tahun. Kondisi sanitasi yang buruk juga memicu dampak negatif lain, seperti meningkatnya beberapa penyakit tropis terabaikan dan permasalahan gizi. Kurangnya akses ke fasilitas sanitasi yang memadai menimbulkan kekhawatiran dan risiko besar, khususnya bagi

perempuan dan anak-anak. Upaya menciptakan lingkungan yang bersih untuk anak-anak agar mereka dapat tinggal, bermain, dan belajar bertujuan untuk meningkatkan standar kesehatan. Program yang memperluas akses menuju Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-6 tentang air bersih dan sanitasi, serta SDG ke-11 untuk kota dan komunitas yang berkelanjutan, dapat berperan besar dalam mewujudkan tujuan tersebut (Ramdaniati *et al.*, 2024).

Anak-anak pada usia sekolah sangat rentan terhadap berbagai gangguan kesehatan sehingga dapat memengaruhi produktivitas mereka dalam belajar, mengingat sebagian besar waktu mereka dihabiskan di sekolah, masalah kesehatan yang muncul sering kali terkait dengan perilaku, kebiasaan, dan kondisi di lingkungan sekolah. Sanitasi yang buruk di sekolah dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit yang disebabkan oleh faktor lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan sekolah sangat penting untuk menciptakan suasana yang sehat bagi siswa. Lingkungan sekolah dengan sanitasi yang baik dapat mendukung kebiasaan hidup sehat, baik secara fisik maupun mental, dan membantu mengurangi risiko gangguan kesehatan lainnya (Indarmawati & Yuliawati, 2021).

Akses terhadap fasilitas sanitasi harus ditangani dengan serius untuk mencegah dampak yang lebih luas. Sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai, mengingat siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka di sekolah, dan pentingnya membentuk perilaku hidup sehat (Christine & Agustiany, 2023).

Metode

Pada tanggal 30 Oktober 2024, pukul 08.00 WITA, mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan di SMAN 10 Kendari dengan tema "Sanitasi Sekolah".

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai sanitasi di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan melibatkan pendekatan berbasis riset, yang mencakup tiga tahapan utama yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Secara umum, tahapan pelaksanaan program penyuluhan ini dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

1. Tahap I (Perencanaan Kegiatan)

Kegiatan ini dimulai dengan pengajuan surat izin turun lapangan di jurusan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo untuk melakukan penyuluhan pada siswa-siswa di SMAN 10 Kendari mengenai Sanitasi Sekolah. Setelah tahap perencanaan, langkah selanjutnya yaitu dengan membawa surat izin kegiatan kepada kepala sekolah SMA Negeri 10 Kota Kendari. Diskusi dengan kepala sekolah dilakukan untuk mengetahui terkait edukasi serta penyuluhan yang akan diberikan pada kelas XII MIPA 3.

2. Tahap II (Pelaksanaan Kegiatan)

Tahap pelaksanaan kegiatan Penyuluhan ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- a. Pemberian *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa/i Kelas XII MIPA 3 sebelum mendapatkan materi.
- b. Edukasi dengan metode ceramah dilakukan dengan alat bantu pendukung seperti: infokus projector dan laptop. Materi pelatihan yang diberikan meliputi: Definisi sanitasi, jenis-jenis sanitasi sekolah, elemen utama sanitasi sekolah, penyakit yang ditimbulkan akibat kurangnya kepedulian sanitasi yang ada di lingkungan sekolah, dan langkah pengelolaan sanitasi.
- c. Pemberian soal *post-test* untuk menilai sejauh mana tingkat pemahaman siswa/i kelas XII MIPA 3 setelah diberikan materi.

3. Tahap III (Evaluasi)

Evaluasi kegiatan mencakup penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan

kegiatan. Evaluasi perencanaan bertujuan untuk menilai sejauh mana persiapan kegiatan yang telah dilakukan, sedangkan evaluasi pelaksanaan bertujuan untuk menilai ketepatan waktu, kelancaran acara, jumlah siswa yang hadir, dan tingkat kepuasan siswa terhadap penjelasan dari pembicara. Tahap evaluasi ini kemudian diikuti dengan penyusunan laporan pertanggungjawaban kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan ini dilakukan dengan pemberian edukasi dan melakukan pengisian pre test dan post test sehingga didapatkan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Pre-Post Test

Shapiro Wilk			
Data	Statistik	Df	Sig
Pre test	0.894	31	0.005
Post test	0.825	31	0.000

Berdasarkan table diatas, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas untuk pre test nilai signifikannya adalah $0.005 < 0.05$ yang berarti tidak berdistribusi normal. Begitu pula dengan hasil dari post test nilai signifikannya $0.000 < 0.05$ yang juga menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keduanya tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Pre-Post Test

Uji Wilcoxon				
		N	Rata-rata	Jumlah Peringkat
Post Test-Pre Test	Rank Negatif	0	0.00	0.00
	Rank Positif	22	11.50	253.00
	Ties	9		
	Total	31		

Berdasarkan hasil, tidak adanya perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah edukasi sanitasi sekolah, dengan nilai N, Mean Rank, dan Sum Rank yang tetap sama. Angka 0 tersebut mencerminkan hasil pre-test hingga post-test tidak ada penurunan. Sedangkan Peringkat Positif mengacu pada selisih (positif) antara hasil Pre dan Post-Tes Sanitasi Sekolah. Terdapat 22 data positif (N), yang menunjukkan bahwa 22 dari 31 siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang sanitasi sekolah antara hasil Pre-Test dan Post-Test. Rata-rata kenaikan (mean rank) adalah 11,50, dan jumlah total peringkat positif adalah 253,00. Ties yang menunjukkan nilai yang sama antara Pre-Test dan Post-Test, mempunyai 9 nilai yang sama, menunjukkan bahwa 9 hasil siswa tidak mengalami perubahan antara pre-test dan post-test.

Tabel 3. Hasil Test Statistics

Uji Wilcoxon	
Post Test-Pre Test	
Z	-4.185
Nilai-p (2-tailed)	0.000

Berdasarkan hasil di atas, terlihat nilai-p (2-tailed) adalah 0,000. Karena hasil 0,000 berada di bawah batas signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Hal ini mengindikasikan ada peningkatan pengetahuan siswa kelas XII IPA 3 SMAN 10 Kendari sebelum dan setelah dilakukan edukasi.

Uji normalitas pre-post test dengan metode Shapiro Wilk menunjukkan tidak berdistribusi

normal. Sehingga uji hipotesis pada penyuluhan ini menggunakan uji nonparametrik yang setara dengan uji t-dependen yaitu uji wilcoxon Signed Rank Test.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi edukasi mengenai sanitasi sekolah kepada siswa SMAN 10 Kendari telah berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya sanitasi di sekolah. Penyuluhan ini sangat penting untuk memberikan pengetahuan tentang sanitasi di lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat menyadari betapa pentingnya menjaga kebersihan dan mencegah penyebaran penyakit.



Gambar 1. Pemberian Edukasi



Gambar 2. Pengisian Kuesioner



Gambar 3. Foto bersama siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 10 Kendari

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan kesehatan tentang “Sanitasi Sekolah” yang dilakukan di SMAN 10 Kendari, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang telah dilakukan berjalan lancar dan memenuhi harapan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan nilai rata-rata antara pre test dan post test yang di jawab oleh siswa-siswi cukup baik setelah diberikan materi mengenai sanitasi sekolah.

Pentingnya penyuluhan ini untuk memberikan edukasi mengenai sanitasi sekolah, terutama kepada siswa yang masih memiliki pengetahuan minim tentang sanitasi di lingkungan mereka. Hal ini bertujuan untuk memastikan siswa memahami sanitasi yang ada sehingga mereka lebih termotivasi untuk menjaga kesehatan dan selalu memastikan bahwa fasilitas sanitasi di sekolah dalam kondisi baik dan layak digunakan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga penulisan artikel ini dapat selesai dengan baik. Terimakasih kepada ibu dosen pengampu mata kuliah Sanitasi Tempat-Tempat Umum, yang telah menginisiasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terimakasih juga kepada pihak sekolah SMAN 10 Kendari yang telah membantu kami dalam mempermudah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Christine, C., dan Agustiany, D. (2023). Upaya Peningkatan Sanitasi Di Sekolah Melalui Program Kompetisi Kebersihan Toilet Antar Sekolah Di Desa Lobu Mandiri, Parigi. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 736–744. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i3.2132>.
- Ganefati, S. P., fauzie, M. M., Istiqomah, S. H., & Rubaya, A. K. (2022). Pemicuan Sekolah Sehat Menggunakan Buku Panduan Pembinaan Evaluasi Sanitasi Sekolah. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 2947–2954. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1854>
- Indarmawati, & Yuliawati, R. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Guru UKS dengan Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Muser. *Borneo Student Research*, 3(1), 2021.
- Ramdaniati, S. N., Handayani, E. E., Wahyuningsih, E. N., Sasmita, H., Himmawan, L. S., & Somantri, U. W. (2024). Edukasi Sanitasi Dan Kebersihan Lingkungan Dengan Media Permainan Ular Tangga Di SMA Mathla’ul Anwar Menes Kabupaten Pandeglang. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(3), 33–41. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i3.299>
- Sari, C. D. M., Shakbana, N. L., Putri, M. S. A., & Aniliani, G. W. (2023). Evaluasi Kebersihan Dan Manajemen Kebersihan Di Kios Kantin Sma Negeri 1 Mantup. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5701-5714. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.17763>